

Strategi guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa

Reza Mulyana, Al Rafni, Maria Montessori, Isnarmi Moeis

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa di MTsN 4 Kota Padang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, yaitu pemberian ruang diskusi terbuka, pemberian dukungan dan motivasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara. Faktor pendukung dari strategi ini adalah suasana kelas yang inklusif dan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa dan rasa takut atau cemas untuk berbicara di depan kelas. Meskipun demikian, dukungan dari guru dan lingkungan kelas yang positif mampu mengatasi hambatan tersebut, sehingga strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat siswa.

Kata Kunci: strategi guru, keberanian berpendapat, MTsN

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' strategies for increasing students' courage to express their opinions at MTsN 4 Padang City. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The research results showed that teachers implemented several strategies, namely providing open discussion space, providing support and motivation, and using interesting learning media. Adjusting learning methods according to student characteristics is also an important factor in increasing students' courage to speak. Supporting factors for this strategy are an inclusive classroom atmosphere and active student participation. On the other hand, the inhibiting factors found were differences in students' abilities and fear or anxiety about speaking in front of the class. However, support from teachers and a positive classroom environment were able to overcome these obstacles, so that the strategies implemented succeeded in increasing students' courage in expressing their opinions.

Keywords: teacher strategy, courage to opinion, MTsN



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan modern, salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat. Kemampuan ini merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21, yang menekankan pentingnya berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif. Di berbagai institusi pendidikan, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tidak hanya dianggap sebagai indikator kecakapan komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dari proses pembelajaran yang demokratis dan berorientasi pada siswa. Menurut Suryani (2021), keterampilan berpendapat merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengolah dan mengemukakan pemikiran mereka secara mandiri. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat di kelas. Keberanian ini tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran yang didesain untuk melibatkan siswa dalam diskusi, interaksi, dan refleksi kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparno (2021), guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbagi pandangan tanpa takut dihakimi atau disalahkan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, baik melalui diskusi kelompok, debat, maupun presentasi individu.

Di MTsN 4 Kota Padang, peningkatan keberanian berpendapat siswa masih menjadi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelas, terutama ketika diminta untuk menyampaikan pendapat mereka secara terbuka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, budaya kelas yang belum mendukung, serta metode pengajaran yang masih berfokus pada pengajaran satu arah (Hidayat, 2023). Padahal, menurut Wardani (2020), salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, termasuk keberanian untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan guru serta teman-teman sekelasnya.

Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills mereka. Menurut Lestari (2021), ketika siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat, mereka tidak hanya belajar menyampaikan argumen, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mempertahankan pendapat mereka secara logis. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak

hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Menurut Nurhadi (2022), diskusi kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan terbuka, sehingga siswa yang sebelumnya merasa canggung atau takut berbicara di depan umum dapat mulai merasa nyaman untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Setelah merasa lebih percaya diri, siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat mereka di depan kelas dengan lebih berani.

Selain itu, penggunaan metode debat juga dapat menjadi salah satu cara efektif untuk melatih keberanian siswa dalam berpendapat. Melalui debat, siswa dilatih untuk mengemukakan argumen berdasarkan data dan fakta, serta belajar menghargai perbedaan pendapat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), metode debat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan logis, serta membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap pendapat orang lain. Dengan demikian, debat bukan hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya komunikasi yang efektif dan beretika dalam menyampaikan pendapat. Namun, upaya untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat tentu tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya rasa percaya diri siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman negatif sebelumnya, budaya kelas yang terlalu otoritatif, atau kurangnya dukungan emosional dari guru dan teman sekelas (Kurniawati, 2020). Selain itu, kondisi psikologis siswa, seperti rasa takut dihakimi atau dikritik oleh teman-temannya, juga dapat mempengaruhi keberanian mereka untuk berbicara di depan umum (Susanto, 2021). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan pendekatan yang lebih personal dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, agar mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam menyampaikan pendapat.

Dalam upaya mengatasi kendala tersebut, guru di MTsN 4 Kota Padang telah melakukan beberapa upaya. Salah satunya adalah dengan memberikan penguatan positif atau *positive reinforcement* kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat, meskipun pendapat tersebut mungkin belum sepenuhnya tepat. Penguatan positif, seperti memberikan pujian atau apresiasi, menurut Astuti (2021), dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Selain itu, guru juga berusaha untuk membangun lingkungan kelas yang suportif, di mana

setiap siswa didorong untuk saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain.

Secara keseluruhan, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat adalah keterampilan yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat berperan besar dalam mendorong dan mengembangkan keterampilan ini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru di MTsN 4 Kota Padang dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung keberanian berpendapat siswa, serta strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara detail (Anggito, 2018). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang teratur dan tepat mengenai masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian (Yusuf, 2016). Sesuai dengan konsep penelitian dilaksanakan melalui observasi langsung di MTsN 4 Kota Padang sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan kondisi di lapangan dengan mewawancarai guru PPKn serta siswa dan siswi di MTsN 4 Kota Padang, dapat diketahui apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru berfokus pada pemberian ruang diskusi terbuka, pemberian dukungan dan motivasi, penggunaan media pembelajaran, dan penyesuaian metode pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian ruang diskusi terbuka sangat efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat. Guru menciptakan suasana yang memungkinkan siswa berbicara tanpa takut dihakimi. Salah satu strategi yang digunakan adalah diskusi kelompok, dimana siswa diajak untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok kecil terlebih dahulu, yang memberikan rasa nyaman sebelum berbicara di depan kelas. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Supriyanto (2021), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok memperkuat partisipasi aktif siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Selain itu, dukungan dan motivasi yang diberikan guru turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru selalu memberikan pujian dan dorongan ketika siswa berhasil

menyampaikan pendapat, meskipun belum sempurna. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2020), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari guru membantu siswa mengatasi rasa takut dan meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Media yang digunakan guru, seperti video dan alat peraga, membantu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami topik yang sedang dibahas. Penyesuaian metode pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana interaktif yang mendukung siswa untuk lebih aktif berbicara. Hal ini senada dengan pendapat Prasetyo (2021), yang menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat memperkaya proses belajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat keberanian dan kemampuan berbicara antara siswa. Beberapa siswa merasa cemas atau takut untuk berbicara di depan umum, yang mempengaruhi partisipasi mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih sensitif terhadap kondisi psikologis siswa dan memberikan lebih banyak latihan berbicara dalam situasi yang lebih santai dan mendukung. Menurut Widyastuti (2019), strategi pemberian latihan berbicara yang intensif dapat membantu siswa mengatasi kecemasan mereka dalam berpendapat. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru di MTsN 4 Kota Padang berhasil meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Pemberian ruang diskusi terbuka, dukungan motivasi, penggunaan media pembelajaran, serta penyesuaian metode pembelajaran telah memperkuat kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Meskipun ada beberapa hambatan, upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan dukungan emosional dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat.

KESIMPULAN

Implementasi strategi guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa di MTsN 4 Kota Padang telah berjalan dengan baik dan mencakup beberapa aspek penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di MTsN 4 Kota Padang dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa meliputi pemberian ruang diskusi terbuka, dukungan dan motivasi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta penyesuaian metode pembelajaran. Pemberian ruang diskusi terbuka melalui metode diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil terlebih dahulu, yang membantu mengurangi kecemasan mereka. Dukungan emosional dan motivasi yang diberikan guru, seperti pujian dan dorongan, juga berperan besar dalam

meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan penyesuaian metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, memperkaya proses pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti kecemasan berbicara di depan umum dan perbedaan kemampuan berbicara antar siswa, upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Dengan lingkungan yang aman dan mendukung, serta pendekatan yang berbasis pada dukungan motivasi dan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengatasi rasa takut berbicara dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Arifin, Z. (2020). Penciptaan Suasana Belajar yang Positif dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-157.
- Astuti, R. (2021). Penguatan Positif dalam Pembelajaran: Dampak terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 23-30.
- Dewi, R. (2020). Peningkatan Keberanian Siswa Berpendapat melalui Pemberian Dukungan Positif. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 89-97.
- Gunawan, A. (2022). Teori Pembelajaran Konstruktivis: Implikasi bagi Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 112-125.
- Hidayat, S. (2023). Tantangan Pembelajaran di Kelas: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 78-89.
- Kurniawati, E. (2020). Rasa Percaya Diri Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 55-65.
- Lestari, D. (2021). Peran Keberanian Berpendapat dalam Pengembangan Soft Skills Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 204-215.
- Nurhadi, B. (2022). Diskusi Kelompok sebagai Metode Pembelajaran Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 7(3), 189-198.
- Prasetyo, E. (2021). Peran Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Keberanian Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 15(3), 120-130.
- Rahmawati, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode Debat. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Abad 21*, 6(2), 33-42.

- Sari, Y. (2021). Umpan Balik Positif dalam Pembelajaran: Membangun Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 90-101.
- Suparno, T. (2021). Membangun Lingkungan Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, 11(1), 67-75.
- Suryani, H. (2021). Keterampilan Berpendapat dalam Pembelajaran Berbasis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 8(2), 143-150.
- Susanto, M. (2021). Dampak Psikologis Terhadap Keberanian Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(3), 15-24.
- Wardani, R. (2020). Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran: Kunci Keberhasilan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 8(4), 223-230

JEECCO